



PENGARUH *FIRM SIZE*, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LEVERAGE DAN AUDIT *FIRM SIZE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris Pada BUMN Yang Beroperasi Periode 2020 – 2023)

Mochamad Himawan, Darsono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

There are many cases of companies submitting financial reports later than the predetermined deadline, including SOEs. Delays in submitting financial reports can reduce the reliability and usefulness of the information contained therein. The submission of financial reports itself is a form of transparency and accountability of SOEs to the Ministry of SOE and investors. This study aims to examine the effect of Company Size, Profitability, Solvency, Leverage, and KAP Size on audit report lag in SOEs operating in 2020-2023.

The population in this study were all SOEs operating in 2020-2023. The data used in this study are secondary data and sample selection using purposive sampling method obtained 212 research samples. The analysis model uses multiple linear regression analysis to test the relationship between the independent variable and the dependent variable.

The results showed that profitability, solvency, and corporate leverage had a significant negative effect on audit report lag, while company size and KAP size had no significant effect on audit report lag.

Keywords: audit report lag, firm size, profitability, solvability, leverage, audit firm size.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai jenis badan usaha, yang masing-masing memiliki tujuan tertentu: BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), dan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta). Ketiga badan usaha ini memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar dananya dibiayai oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Kementerian BUMN mengamanatkan agar dewan direksi perusahaan-perusahaan tersebut menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit, termasuk laporan keuangan yang telah ditelaah oleh auditor eksternal, kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau Menteri dalam waktu lima bulan setelah tahun buku berakhir untuk mendapatkan persetujuan atau pengesahan, sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Usaha Utama bagi Badan Usaha Milik Negara. BUMN selain terikat dengan peraturan dari kementerian BUMN, beberapa BUMN yang go public juga terikat pada POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan). Laporan keuangan untuk perusahaan publik di BEI diwajibkan untuk dirilis pada setiap akhir tahun buku. Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK 14/POJK.04/2022. Sesuai peraturan tersebut, perusahaan publik dan emiten diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam waktu 90 hari setelah akhir tahun buku untuk perusahaan dengan aset kurang dari 10 Triliun rupiah dan 120 hari untuk

¹ Corresponding author

perusahaan dengan aset 10 Triliun rupiah dan lebih. Dalam rangka memberikan informasi kepada investor, calon investor, dan pihak-pihak lain, laporan keuangan tahunan, termasuk yang telah diaudit, harus diberikan kepada lembaga otoritas jasa keuangan untuk mereka yang membutuhkan informasi (Aidah 2022).

Sebelum laporan keuangan dirilis kepada masyarakat, perusahaan harus mengaudit laporan keuangannya oleh auditor yang tidak terikat untuk mengevaluasi keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan. Persyaratan auditor untuk memeriksa volume dan kompleksitas transaksi bisnis menyebabkan lamanya proses audit. Keterlambatan dalam proses audit menyebabkan penundaan tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan (Aidah, 2022). Waktu antara tanggal penyampaian laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit dikenal sebagai jeda audit atau *report lag* (Arens et al, 2012). BUMN yang tidak go public tidak terikat pada peraturan OJK terkait penyampaian laporan keuangan berkala, mereka tetap memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada beberapa pihak, seperti Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, dan DPR RI. Demi meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan BUMN dan membantu BUMN dalam mengambil keputusan strategis.

Penelitian ini berfokus pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di berbagai industri selama tahun 2020 hingga 2023. BUMN adalah organisasi yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara, dan kepemilikan ini berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara). Eforis (2017) menyatakan bahwa BUMN yang go public harus melaporkan informasinya secara lebih transparan karena publik juga memiliki sebagian saham yang mereka miliki, dan publik memiliki hak untuk mengetahui seberapa baik kinerja BUMN dengan modal yang mereka investasikan. Selain pengawasan dari pemerintah, publik khususnya investor yang akan mengawasi kinerja BUMN dan mendorong manajemen untuk bertindak penuh kehati-hatian dan menjamin kepentingan pemegang saham terpenuhi. Dikarenakan ciri khas kepemilikan pemerintah dan partisipasi publik dalam pengawasan kinerja peneliti memfokuskan penelitian pada BUMN yang beroperasi pada periode 2020 hingga 2023 sehingga penelitian ini memiliki rentang waktu 4 tahun penelitian.

BUMN tidak luput dari permasalahan keterlambatan pelaporan keuangan. Berdasarkan media berita Kataboks yang diliput oleh Nabila (2024), bahwa 137 perusahaan-termasuk tiga emiten BUMN dinyatakan belum menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit: PT Indofarma Tbk (INAF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), dan PT Krakatau Steel Tbk (KRAS). Kutipan dari Maghiszha (2023) bahwasannya "Satu-satunya Emiten BUMN yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan tahun 2022 adalah Krakatau Steel, atau KRAS. KRAS belum merilis laporan keuangan untuk keseluruhan tahun 2022. Namun, perusahaan ini telah merilis laporan keuangan kuartal pertama tahun 2023" dapat disimpulkan bahwa meskipun kepemilikan pemerintah dan publik yang diasumsikan pengawasan dan ekspektasi laba yang tinggi tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit. *Audit report lag* menandakan periode antara penerbitan laporan keuangan dan saat auditor memberikan opini mereka atas laporan tersebut. Hal ini mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit (Arens et al., 2012).

Beberapa faktor diyakini dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit perusahaan. Penelitian sebelumnya, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Shofiyah dan Wilujeng Suryani (2020), mengindikasikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan variabel kunci yang mempengaruhi *audit report lag*. Selain itu, penelitian oleh Bahri dan Amnia (2020) menyoroti peran solvabilitas dalam mempengaruhi keterlambatan ini. Demikian pula, penelitian oleh Karlinda dan Suhardjo (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan audit juga memainkan peran penting dalam menentukan *audit report lag*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Resources Based View Theory (RBV)

Bermula dari teori *growth of firm* yang dicetuskan oleh Penrose pada tahun 1959 dan dikembangkan oleh Wernerfelt menjadi teori resource based view pada tahun 1984. Menurut Wernerfelt (1984), keunggulan kompetitif muncul ketika sebuah perusahaan memiliki sumber daya unik yang tidak dimiliki oleh para pesaingnya. RBV menekankan perlunya manajemen mengeksplorasi sumber daya internal untuk mengidentifikasi sumber-sumber keunggulan kompetitif yang potensial. Keunggulan ini memungkinkan perusahaan untuk bersaing secara efektif, meningkatkan nilai secara keseluruhan, meningkatkan margin keuntungan, dan mempertahankan pelanggan dari para pesaing.

Menurut Barney, perusahaan yang memiliki sumber daya yang memenuhi keempat kriteria VRIN dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keunggulan kompetitif ini akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan di atas rata-rata industri dan bertahan dalam persaingan yang ketat. Teori RBV menekankan pentingnya sumber daya unik dan bernilai sebagai pembeda kinerja suatu perusahaan. Keterlambatan dalam pelaporan audit dapat dianggap sebagai suatu bentuk keterlambatan dalam memanfaatkan sumber daya informasi. Menurut Craven dan Marston (1999) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan dalam industri tertentu tidak mematuhi aturan pengungkapan yang ditetapkan dan ditaati para pesaingnya, hal ini dapat mengimplikasikan bahwa perusahaan tersebut menyembunyikan berita buruk. Perilisan laporan keuangan yang tepat waktu memberi indikasi kepada investor bahwa informasi penting dapat diakses untuk proses pengambilan keputusan mereka. Di sisi lain, penundaan yang signifikan dalam laporan audit perusahaan dapat menciptakan ketidakpastian tentang pergerakan harga saham. Keterlambatan tersebut dapat menyebabkan investor mencurigai bahwa perusahaan menyembunyikan berita buruk, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham karena keterlambatan dalam merilis laporan keuangan. Menurut Hashim & Rohman (2011) bahwa sumber daya dan keterampilan komite audit dengan keahlian keuangan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Agency Theory

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Ross (1973) yang kemudian kajian teoritis lebih mendetail dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menguraikan bahwa hubungan agensi terjadi ketika seorang prinsipal menunjuk agen untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan untuk perusahaan tersebut. Jensen dan Meckling (1976) juga menjelaskan bahwa masalah keagenan muncul akibat adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Dalam hal ini, manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai hasil dan kinerja perusahaan, sementara pihak pemegang saham sebagai prinsipal hanya memiliki informasi yang terbatas dan tidak mengetahui secara jelas mengenai kondisi dan hasil kinerja perusahaan.

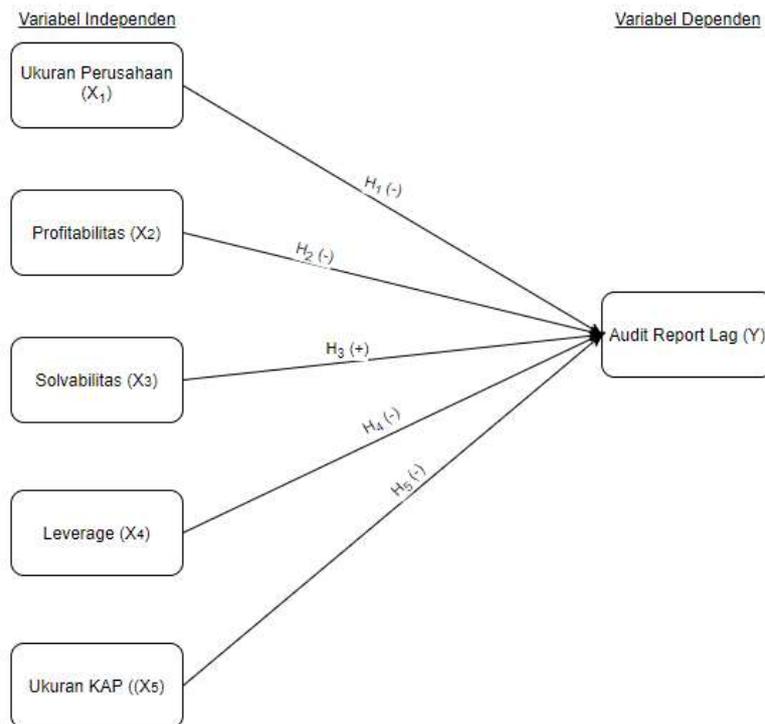
Eisenhardt (1989) mengidentifikasi beberapa asumsi yang mendasari teori keagenan, yang dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis: asumsi yang berkaitan dengan sifat manusia, dinamika organisasi, dan informasi. Asumsi sifat manusia menyoroti bahwa individu bertindak atas dasar kepentingan pribadi, memiliki rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko. Asumsi organisasi menunjukkan adanya konflik di antara anggota organisasi dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Terakhir, asumsi informasi menyatakan bahwa informasi adalah komoditas yang dapat diperdagangkan.

Menurut Dewati (2017), untuk mengurangi masalah asimetri informasi yang disebabkan oleh ketidaksetaraan informasi, diperlukan auditor independen. Auditor independen berfungsi sebagai pihak ketiga yang memeriksa laporan keuangan perusahaan, sehingga pemegang saham dapat memiliki keyakinan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Selain itu, Dewati (2017) juga menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan bisa menurunkan potensi terjadinya asimetri informasi. Ketepatan waktu ini berkaitan dengan ketersediaan informasi saat dibutuhkan, dan jarak antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit menunjukkan seberapa tepat waktu laporan keuangan tersebut disampaikan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari 6 variabel dalam penelitian ini yaitu 1 variabel dependen dan 5 variabel independen. Variabel independen yang dipertimbangkan adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Leverage, dan Ukuran KAP, sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah *Audit report lag*.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Ukuran perusahaan diukur melalui total nilai aset yang dimiliki, yang mendukung semua kegiatan operasionalnya. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan kompleksitas operasi internalnya (Fabillah, 2023). Perusahaan yang besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak, sehingga mampu mendukung aktivitas bisnis yang lebih luas. Namun, hal ini berlawanan dengan proses audit, karena memperbesar cakupan audit. Cakupan yang lebih luas berdampak pada prosedur yang harus diikuti auditor, yang pada gilirannya memengaruhi waktu penyelesaian laporan audit. Ukuran perusahaan berkaitan dengan teori keagenan, di mana perusahaan besar sebagai agen cenderung mendapatkan pengawasan lebih ketat dari investor, kreditur, regulator, dan pemerintah sebagai pihak prinsipal. Akibatnya, perusahaan sebagai agen berusaha untuk meminimalkan waktu penyelesaian laporan audit dalam proses audit laporan keuangannya.

Menurut Febrianty & Raharja, (2024) penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu dapat dilihat sebagai good news bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik, transparan, dan berkomitmen untuk menjaga kesehatan keuangan yang baik. Perusahaan yang lebih besar, dengan sumber daya yang dimiliki lebih banyak, berada dalam posisi yang lebih baik untuk memenuhi tenggat waktu pelaporan dan memberi sinyal keandalan dan akuntabilitas mereka. Akibatnya, perusahaan besar memiliki *Audit report lag* yang lebih pendek.

Hasil penelitian dari Febrianty & Raharja, (2024), Ayu dan Bayunitri (2020), dan Fujianti dan Satria (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*. Perusahaan yang lebih besar, yang ditandai dengan operasi yang luas dan kompleksitas organisasi, cenderung mengalami durasi yang lebih pendek untuk proses audit karena memiliki sistem internal manajemen yang baik dan sumber daya yang lebih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dari penjelasan yang diberikan, hipotesis selanjutnya dapat dikembangkan:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*

Konsep teori keagenan berkaitan Dalam hubungan yang melibatkan prinsipal dan agen, prinsipal menggunakan jasa agen untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam hal ini, manajemen berperan sebagai agen yang berupaya keras untuk meningkatkan laba, sehingga para pemangku kepentingan sebagai prinsipal dapat meraih kesejahteraan yang lebih baik dan memberikan insentif kepada manajemen, termasuk karyawan dan kepala staf. Insentif tersebut bisa berupa kenaikan gaji, bonus, atau hadiah. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun atau profitabilitas memburuk, pemangku kepentingan berhak memberikan sanksi, seperti pemecatan, penurunan jabatan, atau tindakan hukum terhadap manajemen atas perilaku yang ilegal atau tidak etis.

Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba. Akibatnya, perusahaan biasanya tidak ragu untuk membagikan berita positif. Perusahaan dengan profitabilitas rendah, yang sering kali melibatkan informasi negatif, umumnya membutuhkan lebih banyak waktu untuk merilis laporan keuangan yang telah diaudit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih menguntungkan yang melaporkan berita yang menguntungkan (Fabillah, 2023). Hal ini terkait dengan bagaimana pasar bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Akibatnya, perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah cenderung menunda penyerahan laporan audit mereka, yang menunjukkan korelasi terbalik antara tingkat profitabilitas dan waktu pelaporan audit.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Shofiyah dan Suryani (2020), Ayu dan Bayunitri (2020), serta Jura dan Tewu (2021), yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Audit report lag* (ARL), di mana ARL mengalami penurunan seiring dengan peningkatan Profitabilitas. Dari penjelasan yang diberikan, hipotesis selanjutnya dapat dikembangkan:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit report lag*

Solvabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, di mana semakin tinggi utang, perusahaan akan semakin kesulitan untuk mendapatkan pinjaman tambahan karena adanya kekhawatiran bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya dengan aset yang dimilikinya (Kharissa, 2018). Solvabilitas dihitung melalui rasio debt to asset (DAR). Bagi investor, solvabilitas merupakan indikator utang yang sangat penting karena tingkat solvabilitas yang tinggi bisa menjadi pertanda buruk, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah keuangan atau kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut (Puspitasari & Sari, 2012), perusahaan yang tidak solvabel memiliki total kewajiban yang melebihi total aset. Tingginya rasio solvabilitas membuat auditor harus bekerja lebih ekstra untuk memverifikasi jumlah utang yang mendanai aset serta meninjau semua perjanjian utang perusahaan, yang pada gilirannya bisa memperlambat laporan audit. Penelitian Ayu dan Bayunitri (2020), Bahri dan Amnia (2020), dan Melosa dan Rohman (2023) mengindikasikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit. Rasio solvabilitas yang lebih tinggi berkorelasi dengan waktu penyelesaian audit yang lebih lama. Ketika utang perusahaan meningkat, auditor harus lebih berhati-hati dan teliti mengenai keberlanjutan perusahaan, yang memperpanjang proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas menyebabkan keterlambatan laporan audit yang lebih lama, dan hal yang sebaliknya juga berlaku. Dari penjelasan yang diberikan, hipotesis selanjutnya dapat dikembangkan:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*.

Pengaruh Leverage Terhadap *Audit report lag*

Menurut Kasmir (2013) rasio leverage berfungsi untuk mengukur besaran aset perusahaan yang didanai melalui hutang. Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dengan mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Tingkat DER menunjukkan lebih tinggi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan menempatkannya dalam risiko finansial. Menurut Yulianti (2021), proses pengauditan utang biasanya memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan pengauditan ekuitas, yang dapat menyebabkan perpanjangan waktu dalam penyelesaian audit yang dikenal sebagai *audit report lag*.

Temuan dari Rahmawati (2021), Bhattarai (2020), dan Sari (2022) Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan audit. Hal ini terjadi karena meningkatnya utang perusahaan memaksa perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditur dan menyampaikan laporan audit tepat waktu. Sari (2022) menyoroti bahwa ketika utang perusahaan melebihi ekuitasnya, biasanya akan mempercepat proses audit. Di sini, hubungan antara leverage dan keterlambatan laporan audit terlihat dari rasio total utang terhadap total aset, yang dapat meningkatkan pengawasan auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Dari penjelasan yang diberikan, hipotesis selanjutnya dapat dikembangkan:

H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit report lag*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi berlisensi yang menyediakan jasa akuntan publik profesional (Sari, 2022). Kualitas audit yang dilakukan oleh KAP dapat dinilai berdasarkan prosedur operasionalnya. KAP dikategorikan menjadi KAP Big 4 dan non-Big 4, yang berfungsi sebagai ukuran ukuran perusahaan KAP. Secara umum diyakini bahwa KAP Big 4 memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non-Big 4, karena mereka lebih terdorong untuk menjaga reputasi mereka dengan melakukan audit yang menyeluruh. Selain itu, KAP Big 4 dianggap memiliki akses ke teknologi canggih dan tenaga kerja yang lebih terampil. Dengan tenaga yang berkualitas, proses audit dapat dipercepat, sehingga dapat membantu mencegah keterlambatan penyerahan laporan keuangan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karlinda dan Suhardjo (2022) dan Affifah dan Susilowati (2021) mengindikasikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* (ARL). Hal ini menunjukkan bahwa KAP yang lebih besar dapat menyebabkan waktu penyelesaian audit yang lebih cepat. KAP Big 4, khususnya, cenderung lebih terdorong untuk mempercepat proses audit demi menjaga reputasi dan kualitas perusahaan (Triyanintyas dan Sudarno, 2019). Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat diajukan:

H5: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjadikan BUMN sebagai objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan di olah dan di analisis menggunakan aplikasi SPSS, yang di dalamnya mencakup pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi sampel dipilih sesuai dengan masalah, tujuan, teori, dan teknik penelitian. Beberapa faktor dipertimbangkan saat memilih sampel ketika menggunakan pendekatan purposive sampling. Kriteria penelitian ini terdiri dari:

1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang aktif antara tahun 2020 dan 2023 yang menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit atau Laporan Tahunan untuk publik di situs web resmi BUMN,
2. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari BUMN yang memuat informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yakni variabel dependen yang diukur melalui *audit report lag*, dan variabel independen yang diukur melalui ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, leverage dan juga ukuran KAP. Berikut merupakan pengukuran dari tiap variabel yang digunakan

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen		
<i>Audit report lag</i>	Y1	Tanggal laporan auditor – tanggal tutup buku
Variabel Independen		
Ukuran perusahaan	X1	Logaritma natural total aset
Profitabilitas	X2	Laba bersih /total aset x 100%
Solvabilitas	X3	Total hutang / total aset x 100%
Leverage	X4	Total hutang / total ekuitas x 100%
Ukuran KAP	X5	1 apabila menggunakan KAP Big 4 dan 0 apabila tidak

Model Penelitian

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan ketika beberapa variabel independen diyakini mempengaruhi satu variabel dependen, seperti yang dicatat oleh Sekaran dan Bougie (2017). Sebaliknya, analisis regresi berusaha untuk menentukan sifat hubungan antara variabel independen dan dependen dan untuk menilai kekuatan hubungan di antara mereka, menurut Ghozali (2018). Di bawah ini adalah penjelasan tentang bagaimana model regresi linier berganda dikembangkan dalam penelitian ini

$$ARLit = \alpha + \beta1 FSIZEit + \beta2 PROFit + \beta3 SOLVit + \beta4 LEVit + \beta5 DKAPit + \epsilon it$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Para peneliti dalam penelitian ini berfokus pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang aktif antara tahun 2020 dan 2023. Sampel dikumpulkan dari situs resmi perusahaan, khususnya melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit. Menurut data dari Badan Pusat Statistik mengenai keuangan BUMN dan BUMD pada tahun 2020, terdapat total 107 entitas BUMN. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dirinci dalam tabel berikut.:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	2020	2021	2022	2023	Total
Laporan BUMN yang beroperasi pada tahun 2020-2023 penelitian dan mempublikasi laporan keuangan atau laporan tahunan <i>audited</i> .	107	102	77	58	344
BUMN yang mempublikasi laporan keuangan namun tidak dapat diakses keberadaannya.	(39)	(31)	(15)	(18)	(103)
Data Outlier	(12)	(8)	(6)	(3)	(29)
Data Sampel Penelitian	56	63	56	37	212

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggunakan indikator seperti mean, varians, nilai maksimum dan minimum, range, kurtosis, dan skewness untuk memadatkan data Ghozali (2018).

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSIZE	212	26.32	37.72	30.8974	2.17477
PROF	212	-.12	.16	.0228	.05086
SOLV	212	.00	1.53	.5708	.25409
LEV	212	-6.24	10.33	1.8997	2.14034
ARL	212	20.00	171.00	83.9528	31.48667
Valid N (Listwise)	212				

Sumber : Data sekunder olah SPSS 26

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.0000	132	62.3	62.3	62.3
	1.0000	80	37.7	37.7	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder olah SPSS 26

Uji Normalitas

Peneliti menerapkan uji exact Monte Carlo untuk pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) pada tingkat kepercayaan 95% sebagai berikut

Tabel 5
Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

		RES_1	
N		212	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.4135571	
	Std. Deviation	29.56473077	
Most Extreme Differences	Absolute	.062	
	Positive	.062	
	Negative	-.054	
Test Statistic		.062	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.045 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.371 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.362
		Upper Bound	.381

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1535910591.

Sumber : Data sekunder olah SPSS 26

Hasil Uji Statistik T

Pengujian dari Uji t memberikan informasi akan seberapa berdampakkannya dari variabel independen berikan kepada variabel dependen secara individual.

Tabel 6
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	112.730	37.146		3.035	.003
	FSIZE	.125	1.260	.009	.099	.921
	PROF	-116.022	45.059	-.187	-2.575	.011
	SOLV	-38.764	8.566	-.313	-4.525	.000
	LEV	-3.562	1.031	-.242	-3.455	.001
	KAP	-2.877	5.847	-.044	-.492	.623

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder olah SPSS 26

Tabel 6 menampilkan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.674 dan nilai t sebesar 0.099 untuk Ukuran Perusahaan (FSIZE). Karena nilai signifikansi ini melebihi ambang batas yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Sebaliknya, nilai t hitung untuk Ukuran Perusahaan menunjukkan hubungan yang berlawanan dengan *Audit report lag*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (**H1**) **ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia bagi perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan perusahaan besar maupun kecil tetap mendapatkan perlakuan pengawasan ketat oleh investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Pengendalian internal perusahaan yang efisien dapat membantu memfasilitasi laporan audit yang lebih cepat dengan meminimalkan waktu yang dihabiskan auditor untuk menyelesaikan tugas auditor terlepas besar atau kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan baik pegawai yang terampil dan sistem yang dapat diandalkan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jura & Tewu (2021) dan Shofiyah & Suryani (2020), yang menemukan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini sejalan dengan temuan Pratiwi & Kusumawati (2023) dan Febrianty & Raharja (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil uji t yang tercantum dalam tabel 6 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.011 dan nilai t sebesar -2.575 untuk Profitabilitas (PROF). Nilai signifikansi ini lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi *Audit report lag*. Selain itu, nilai t untuk profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berperilaku berlawanan arah dengan *Audit report lag*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Hipotesis kedua (**H2**) **diterima**. Variabel independen profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*, sejalan dengan hipotesis H2 yang diajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung merilis laporan keuangan audit lebih cepat, yang dipandang kabar baik oleh investor atau calon pemegang saham. Teori RBV menekankan pentingnya sumber daya unik dan bernilai sebagai pembeda kinerja suatu perusahaan. Keterlambatan dalam pelaporan audit dapat dianggap sebagai suatu bentuk keterlambatan dalam memanfaatkan sumber daya informasi. Perusahaan cenderung

tidak akan menunda membagikan informasi keuangan yang menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih efisien dalam menghasilkan laba biasanya mengajukan laporan keuangan lebih cepat dan mengalami penundaan laporan audit yang lebih singkat (Kharissa & Saifi, 2018).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Samudra (2024) dan Shofiyah & Suryani (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Pratiwi & Kusumawati (2023) dan Fabillah (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil uji t yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar -4,525 untuk solvabilitas. Karena nilai signifikansi berada di bawah ambang batas yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit report lag*. Lebih lanjut, nilai t menunjukkan bahwa hubungan ini adalah negatif, yang berarti bahwa ketika solvabilitas meningkat, *audit report lag* menurun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Hipotesis ketiga (**H3**) ditolak. Debt to Asset Ratio (DAR) yang tinggi mengindikasikan banyaknya aset dibiayai dari hutang yang tentunya perusahaan akan memiliki kewajiban membayar beserta beban bunga yang tinggi, sehingga meningkatkan resiko gagal bayar dan menimbulkan tekanan tambahan bagi perusahaan. perusahaan meminta auditor untuk mempercepat penyerahan laporan keuangan yang telah diaudit untuk segera menyampaikan kondisi perusahaan dikarenakan semakin lama *audit report lag* akan memperburuk situasi yang sudah dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang besar cenderung memiliki pengawasan lebih ketat dari berbagai pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor, sehingga memprioritaskan perilisan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu untuk meyakinkan investor tentang keamanan kondisi keuangan perusahaan (Kharissa & Saifi, 2018).

Hasil ini konsisten dengan temuan Imelda dkk. (2024) dan Samudra (2024) yang juga menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayati dkk. (2020) dan Pratiwi & Kusumawati (2023) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian Karlinda & Suhardjo (2022) dan Shofiyah & Suryani (2020) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Hasil uji t yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 dan nilai t sebesar -3,455 untuk Leverage (LEV). Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari ambang batas yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Lebih lanjut, nilai t hitung untuk Leverage mengimplikasikan bahwa perubahan Leverage berhubungan terbalik dengan *Audit report lag*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Hipotesis keempat (**H4**) diterima. Hasil pengujian hipotesis dan analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, yang ditunjukkan oleh Debt to Equity Ratio (DER), secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi lebih rentan terhadap resiko keuangan, membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Namun, banyak perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi justru meminta KAP yang ditunjuk perusahaan untuk mempercepat audit laporan keuangan perusahaan untuk mempublikasi laporan audit perusahaan tepat waktu agar tidak memperburuk situasi yang dialami oleh perusahaan. Berdasarkan teori RBV leverage yang tinggi dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan yang buruk dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan bergantung pada pinjaman dari kreditor agar operasional perusahaan dapat berjalan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fernaldy & Chrisnanti (2022) yang mengindikasikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Himawan & Venda (2020), Margaretha & Fachriyah (2021), dan Firmansyah & Refi (2020) yang mengidentifikasi adanya korelasi positif signifikan antara leverage dan *audit report lag*. Lebih lanjut, Fujianti & Satria (2020) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,623 dan nilai t sebesar -0,492 untuk ukuran KAP. Nilai t hitung tersebut melampaui ambang batas signifikansi 0,05 yang mengindikasikan bahwa variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Lebih lanjut, nilai t hitung yang negatif untuk ukuran KAP menunjukkan bahwa

ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Hipotesis kelima (**H5**) ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Artinya semua KAP, baik yang terafiliasi oleh KAP Big 4 maupun tidak, diwajibkan untuk mematuhi standar audit yang telah ditetapkan dalam SPAP dan perusahaan BUMN tidak selalu menggunakan KAP terafiliasi Big 4 untuk audit dengan pengendalian lebih baik sesuai dengan hasil uji empiris bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan banyaknya BUMN yang tidak menggunakan KAP terafiliasi Big 4 yaitu hanya 37.7%. Selain itu, karena persaingan yang semakin ketat, semua KAP bertujuan untuk menunjukkan profesionalisme auditor independen, terlepas dari afiliasi mereka dengan Big 4 maupun non Big 4.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Shofiyah & Suryani (2020), Fabillah (2023), dan Sari & Suyono (2023) yang juga menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yahya & Cahyana (2021) dan Karlinda & Suhardjo (2022) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, leverage, dan ukuran KAP terhadap keterlambatan laporan audit pada BUMN yang beroperasi antara tahun 2020 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan BUMN dari berbagai sektor industri yang dapat diakses melalui situs web BUMN. BUMN yang aktif selama periode ini dijadikan sampel untuk penelitian ini. Dari hasil studi, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* pada BUMN yang beroperasi periode 2020-2023.
2. Leverage berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* pada BUMN yang beroperasi periode 2020-2023.
3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* pada BUMN yang beroperasi periode 2020-2023.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada BUMN yang beroperasi periode 2020-2023.
5. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada BUMN yang beroperasi periode 2020-2023.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan tersebut:

1. Penelitian hanyalah analisis sehingga memungkinkan terdapat perbedaan terhadap situasi dilapangan.
2. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Leverage, Ukuran KAP) hanya mampu menjelaskan 10,5% dari variabel dependen (*Audit report lag*), yang berarti 89.5% dijelaskan oleh variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Saran

Rekomendasi untuk penelitian di masa yang akan datang meliputi:

1. Menambah rentang tahun penelitian.
2. Memasukkan variabel independen yang lebih luas yang mempengaruhi *audit report lag* dapat memberikan temuan yang lebih rinci dan bernuansa pada penelitian selanjutnya..

REFERENSI

- Aidah, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing: An Integrated Approach*. McGraw-Hill Education.
- Ayu, B., & Bayunitri, B. I. The Influence Of Profitability Solvency and Company Size To *Audit report lag*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 14 No. 2, October 2020, 82 – 87.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120.
- Bhattarai, B. P. (2021). Determinants of *audit report lag* of commercial banks in Nepal. *International Journal of Business and Management*, 15(10), 108-108.
- Craven, B. M., & Marston, C. L. (1999). Financial reporting on the Internet by leading UK companies. *European Accounting Review*, 8(2), 321–333. <https://doi.org/10.1080/096381899336069>
- Eforis, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 18-31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i1.585>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Fabillah, Y. N. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* (Studi pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Fernaldy, I., & Chrisnanti, F. (2022). Ukuran Perusahaan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi *Audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi TSM*.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh profitabilitas, good corporate governance, leverage, dan *firm size* terhadap *audit report lag*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). *Firm size*, profitability, leverage as determinants of *audit report lag*: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61-67.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed). Universitas Diponegoro.
- Hashim, U. J., & Abdul Rahman, R. (2011). *Audit report lag* and the effectiveness of audit committee among Malaysian listed companies. *International Bulletin of Business Administration*, 10, 50-61.
- Himawan, F. A., & Venda, V. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 23(1).
- Imelda, L., Ikhsan, S., & Espa, V. (2024). Analysis Of The Influence Of Profitability, Solvency, And Liquidity On *Audit report lag* With Company Size As A Moderation Variable In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange During The Period 2018-2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 204-225.
- Jayati, R. D., & Machmuddah, Z. (2020). *Audit report lag*: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 115-130.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Sturcture. In *Journal of Financial Economics*, 3, 56.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting *Audit report lag* (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44-54.



- Karlinda, F., & Suhardjo, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 149-160.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 Tentang Perubahan Peraturan Nomor IX C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil.
- Kharissa, D., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Total Aktiva, Return On Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).
- Margaretha, P. H. (2021). Pengaruh kompleksitas audit, spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dan leverage terhadap *audit report lag*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara (2023).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik (2022).
- Pratiwi, S. S., & Kusumawati, E. The Effects of Liquidity, Profitability, Solvency, Company Size, and Managerial Ownership on *Audit report lag*. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)* Volume 06, 2023 www.ijlrhss.com || PP. 148-158.
- Puspitasari, E., & Sari, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 1-96. <https://doi.org/10.14710/jaa.9.1.31-42>
- Rahmawati, T., Nurhayati, E., Martika, L., Wiharno, H., & Puspasari, O. (2021, March). An Empirical Investigation of Internal and External Factors Associated with *Audit report lag* in Indonesia. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020*, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia.
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *The American Economic Review*, 63(2), 134-139. <http://www.jstor.org/stable/1817064>
- Samudra, G. B. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag* (Studi Empiris Pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sari, F. E., & Suyono, J. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 1(2), 71-79.
- Sari, O. K. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan CEO Duality terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic management journal*, 5(2), 171-180.
- Yahya, A., & Cahyana, D. (2020). Determinan *Audit report lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 146-159.
- Yulianti, R. L., Mulyaningtyas, M., & Ariany, R. (2021). Audit Delay: An Empirical Study on the Impact of Company Size, Profitability, and Audit Opinion. *Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 217-232.